

Strategi Pengembangan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut di Kecamatan Long Hubung, Kabupaten MahakamHulu

Development Strategy Of Drift Gillnet Fisherman In Long Hubung District, Mahakam Hulu Regency

William Eka Putra^{1*}, Juliani², Oon Darmansyah³

^{1,2,3}Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Indonesia.

*Corresponding Author: Williameka0311@gmail.com

Abstrak. Penelitian dilakukan di 3 desa yaitu Desa Datah Ilir, Datah Bilang Ulu dan Datah Billang Baru yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu. Yang berlangsung selama bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2024. Pengumpulan datah dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden berdasarkan kuesioner yang telah disediakan sebelum survei lapangan. Analisis datah yang digunakan adalah Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan nelayan jaring insang apung adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk membuka peluang yang ada. Nilai IFAS (evaluasi faktor internal) sebesar 1,80 dan nilai EFAS (evaluasi Faktor Eksternal) sebesar 1,41. Sehingga strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah kuadran I karena nilai yang diperoleh IFAS dan EFAS bernilai positif. Masalah yang dihadapi adalah masih banyaknya nelayan yang menggunakan racun dan setrum listrik, serta masih kurangnya pembinaan dari pemerintah kabupaten.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Jaring Insang Hanyut, Mahakam Ulu, Masyarakat Dayak.

Abstract The research was conducted in 3 villages, namely Datah Ilir Village, Datah Bilang Ulu and Datah Billang Baru which are included in the Long Hubung District area, Mahakam Ulu Regency. It take place from January 2022 until May 2024. Datah collection was carried out using direct observation methods in the field and interviews with respondents based on questionnaires that were provided before the field survey. And the datah analysis method used is SWOT Analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). The results of this research indicate that the strategy for developing floating gill net fishermen is to utilize their strengths to open up existing opportunities. The IFAS (internal factor evaluation) value is 1.80 and the EFAS (External Factor evaluation) value is 1.41. So the recommended development strategy is quadrant I because the scores obtained by IFAS and EFAS are positive. The problem faced is that many fishermen still use poison and electric shocks, and there is still a lack of guidance from the district government.

Keywords: SWOT Analysis, Drifiting gillnets, Mahakam Ulu, Dayak Community.

Received: Mei, 16, 2024; Revised: Mei, 30, 2024; Accepted: Juni, 30, 2024
This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2024 The Author(s)

PENDAHULUAN

Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Timur, terletak pada garis lintang 0°35'0"S 117°17'0"E dengan panjang 920 km dan lebar antara 300-500 meter. Sungai ini melewati Kabupaten Kutai Barat hingga Samarinda di bagian hilirnya (Widayati, 2018; Jusmaldi *et al*, 2019). Kondisi sungai Mahakam, dengan air yang jernih dan arus yang cukup deras, serta substrat dasar berupa pasir, kerikil, dan batu, memungkinkan berkembangnya beragam jenis fauna ikan air tawar (Jusmaldi *et al.*, 2019).

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan salah satu kabupaten yang dilewati oleh aliran sungai ini. Kabupaten ini adalah hasil dari pemekaran wilayah Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2013, memiliki lima kecamatan dan lima puluh kampung yang sebagian besar terletak di tepi Sungai Mahakam. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini sebagai salah satu daerah sentra bisnis perikanan di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu (BPS, 2023) .

Bisnis perikanan mencakup proses pengelolaan dan pengoptimalan sumber daya perikanan untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Bisnis perikanan ini melingkupi penangkapan ikan, budidaya ikan, pengolahan ikan serta distribusi produk perikanan (Kurniawan, 2023). Dimana, bisnis perikanan yang ada di wilayah kabupaten ini adalah dari sektor penangkapan ikan (Widayati, 2018). Namun, pada kegiatan penangkapan ikan ini tentunya tidak terlepas dari munculnya beberapa permasalahan terkait penggunaan alat tangkap dan lain sebagainya sehingga dibutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif (Ariani *et al.*, 2014). Yakni pengembangan nelayan lokal yang diharapkan adanya peningkatan produktivitas dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan (Yusuf dan Muhartono, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah mengenai strategi pengembangan nelayan alat tangkap jaring insang di Kecamatan Long Hubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari Januari 2022 hingga Mei 2024 di Desa Datar Bilang, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan sendiri. Pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara serta kuesioner atau angket. Penggunaan metode kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data terkait penelitian yang dilakukan melalui beberapa macam pertanyaan yang yang diberikan pada responden. Sementara, metode wawancara yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2017). Teknik sampling dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan beberapa pertimbangan yang sudah ditentukan yaitu:

1. Keberadaan dan kesediaan responden.
2. Reputasi, kedudukan/jabatan, dan kredibilitas sebagai ahli dalam bidang yang diteliti.
3. Pengalaman dalam bidangnya.
4. Keahlian dalam bidangnya.
5. Pengetahuan responden tentang kondisi dan permasalahan terkait.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode SWOT untuk menggambarkan peluang dan ancaman (eksternal) yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal), menghasilkan empat kemungkinan strategi alternatif dan menghasilkan kombinasi situasi yang terdiri dari:

1. Kekuatan dan peluang (S-O): Memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. Kelemahan dan peluang (W-O): Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. Kekuatan dan ancaman (S-T): Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
4. Kelemahan dan ancaman (W-T): Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Datarah Bilang terletak di antara 115.420632 BT - 115.458895 BT dan 0.176953 LU – 0.242313 LU. Datarah Bilang terbagi menjadi tiga desa: Datarah Bilang Ilir (\pm 2.124 hektar), Datarah Bilang Ulu (\pm 7.324 hektar), dan Datarah Bilang Baru (\pm 1.538 hektar). Secara administratif, Datarah Bilang berbatasan dengan Kampung Matalibaq di utara, Kampung Lutan di timur, Kampung Sirau di selatan, dan Kampung Long Hubung di barat. Wilayah administratif Datarah Bilang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan di pinggiran Sungai Mahakam, sementara permukiman adalah dataran rendah di pinggir sungai. Setiap desa memiliki 6 RT dengan total 860 kepala keluarga (KK) dan 3.422 jiwa penduduk. Dan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan totalnya mencapai 70 orang atau sekitar 20% dari total jumlah penduduk secara keseluruhan. Data mengenai nelayan pada tiap desa tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kelompok Nelayan

No	Nama Kelompok Nelayan	Desa	Jumlah Anggota
1	Batu Baliu I	Datarah Bilang Ilir	12 orang
2	Batu Baliu II	Datarah Bilang Ilir	15 orang
3	Batu Baliu III	Datarah Bilang Ilir	12 orang
4	Nelayan Jaya	Datarah Bilang Ulu	8 orang
5	Musang Bilung	Datarah Bilang Baru	23 Orang
Total			70 orang

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Long Hubung 2022

Nelayan di kecamatan ini sudah dibentuk kelompok nelayan untuk tiap desanya yang berjumlah 5 kelompok nelayan yaitu kelompok Batu Baliu I, Batu Baliu II, Batu Baliu III, Nelayan Jaya dan Musang Bilung. Kelompok nelayan Batu Baliu I, II dan III berlokasi di Desa Datah Bilang Iilir. Kelompok nelayan Jaya dan Musang Bilung masing-masing berlokasi di Desa Datah Bilang Ulu dan Datah Bilang Baru. Jumlah nelayan terbanyak berada pada kelompok Musang Bilung yang berlokasi di Desa Datah Bilang Baru dan jumlah anggota kelompok nelayan paling sedikit adalah pada Kelompok Nelayan Jaya yang berlokasi di Desa Datah Bilang Ulu.

Teknik Penggunaan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net)

Alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift Gill Net*) merupakan alat tangkap ramah lingkungan dengan bentuk seperti empat persegi panjang dan mata-mata jaring yang seragam (Marasabessy *et al*, 2022; Arianti *et al*, 2023). Kurniasih *et al* (2021) menyatakan bahwa alat tangkap jaring insang hanyut mempunyai ukuran yang beragam. Nelayan di Datah Bilang menggunakan jaring insang hanyut dengan ukuran mata jaring 12-14 cm, panjang 108-140 m, dan lebar 1,5 m.

Teknik pemasangan Jaring insang hanyut (*Drift Gill Net*) di Datah Bilang memiliki caranya sendiri pertama nelayan setempat harus melakukan antiran pada titik lokasi start dimana nelayan lain tidak diizinkan untuk ambil lebih hulu dari titik start. Pemasangan jaring insang hanyut dilakukan secara individual dengan pelampung di ujung jaring sebagai penanda kecepatan hanyut. Pada waktu penarikan jaring insang hanyut (*Drift gill net*) juga memiliki titik lokasi dimana posisi nelayan harus melakukan penarikan, karena adanya faktor terjadinya jaring insang hanyut tersangkut (Parera *et al*, 2023). Tomaso (2020) menyatakan bahwa adanya pelampung berfungsi untuk mempermudah pada saat dilakukan pengangkatan jaring. Arianti *et al* (2023) menyatakan bahwa hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap ini biasanya adalah jenis ikan pelagis. Hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut di Datah Bilang biasanya meliputi beberapa jenis ikan, yaitu:

- Ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*), termasuk varietas seperti Ikan Patin Putih, Ikan Patin Kuning, dan Ikan Patin Keramba. Perbedaan antara varietas tersebut terutama terlihat pada warna kulit dan tekstur daging ikan.
- Ikan kuyur (*Goonch Fish*), dikenal juga sebagai ikan tentara, memiliki corak loreng dengan warna hijau dan hitam.
- Ikan Teniken, atau dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai Ikan baung (*Bagrus Nemurus*), biasanya ditangkap menggunakan alat tangkap pancing dan jaring insang (*Gill net*).
- Ikan Empurau (*Tor tambroides*), ikan air tawar yang memiliki dua varietas dengan perbedaan warna merah dan putih.

Analisis SWOT

Analisis Faktor IFAS dan EFAS

a. IFAS Strategi

Pengembangan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*drift gill net*) Di Dataran Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, pada faktor Internal terbagi menjadi 2 yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Hasil analisis pengembangan dengan menggunakan faktor kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel IFAS

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Kondisi geografis yang strategis	0,15	4	0,58
2	Memiliki alat tangkap sendiri	0,16	3	0,48
3	Jaringan pemasaran yang luas	0,16	4	0,66
4	Sumberdaya ikan yang mencukupi	0,15	3	0,46
		0,62	14	2,18
Faktor Kelemahan				
5	Sarana dan prasarana sektor perikanan	0,10	1	0,10
6	Illegal Fishsing	0,08	3	0,25
7	Kualitas SDM yang rendah	0,10	1	0,10
8	Tidak adanya pencatatan dan penyajiandatah tangkap nelayan	0,09	2	0,19
		0,38	7	-0,64
Total		1,00	21	
			1,54	

Dari tabel diatas terlihat bahwa variable kekuatan lebih tinggi yaitu sebesar 2,18 dibanding variabel kelemahan dengan nilai sebesar 0,64. Sehingga dapat dikatakan variabel kekuatan lebih kuat dibanding variabel kelemahan.

b. EFAS

Faktor Eksternal dibagi menjadi dua yaitu Faktor Peluang dan Ancaman pada penelitian strategi pengembangan faktor diatas sangat dibutuhkan untuk menilai pengembangan yang dibutuhkan Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang hanyut (*Drift Gill Net*) di Dataran Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. untuk melihat hasil analisis dari kedua faktor tersebut, ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel EFAS

No	Eksternal (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan akan komoditas ikan meningkat	0,15	4	0,60
2	Terbentuk kelompok nelayan	0,15	3	0,44
3	Adanya dukungan pemerintah	0,12	3	0,36
4	Adanya peluang pasar yang cerah	0,14	3	0,42
			13	1,83

Ancaman				
5	Limbah rumah tangga	0,07	2	0,15
6	Persaingan pasar dengan daerah lain	0,06	1	0,08
7	Kelangkaan BBM	0,09	2	0,19
8	Alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0,08	1	0,9
9	Kondisi alam yang tidak menentu	0,09	2	0,19
			8	0,71
Total		1,00	21	
			1,21	

Pada tabel matrik EFAS diatas juga menunjukkan hal yang sama dengan IFAS sebelumnya. Dimana, variabel peluang lebih tinggi dari variabel ancaman dengan nilai masing-masing 1,83 dan 0.71. hal ini menunjukkan bahwa variabel peluang mempunyai pengaruh lebih dibanding ancaman (Fahmi, 2018).

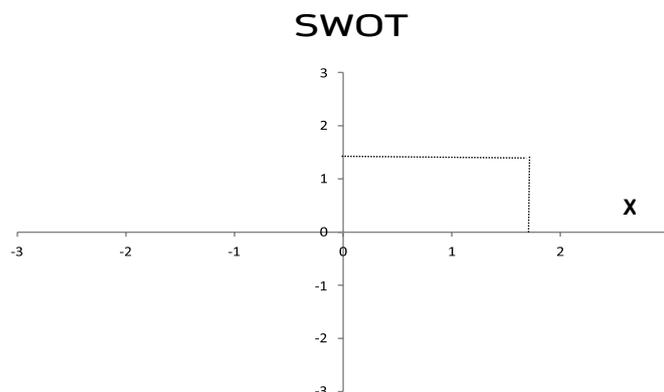
Grafik Analisis Swot

Maka diketahui nilai skor dari faktor Internal (IFAS) 1,54 sedangkan pada nilai skor faktor eksternal (EFAS) 1,12 selanjutnya nilai skor pada masing- masing faktor dapat di rincikan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor kekuatan} - \text{Skor kelemahan}}{2} : \frac{\text{Skor peluang} - \text{Skor ancaman}}{2}$$

$$= \frac{2,18 - (-0,64)}{2} : \frac{1,83 - (-0,71)}{2} = 1,41 : 1,27$$

Maka diketahui nilai skor dari kekuatan dan kelemahan diatas selisih 1,41 44 dan nilai skor peluang dan ancaman diatas selisih 1,27. Dari identifikasi diatas dapat digambarkan pada grafik analisis SWOT.



Gambar 1. Grafik analisis SWOT

Maka rekomendasi strategi pengembangan nelayan jaring insang hanyut (drift gill net) di Datahh Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu pada strategi SO (Strenghts and Opportunity).

Matrik IE

Matrik IE merupakan hasil dari total skor IFE pada sumbu X dan EFE pada sumbu Y, untuk dapat masuk kelompok strategi utama, maka hasil total skor IFE sumbu X 2,81 sedangkan total skor EFE sumbu Y 2,55 dapat disimpulkan dari hasil strategi pengembangan nelayan jaring insang hanyut (Drift Gill Net) di Datarah Bilang kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu masuk dapat kelompok Hold and Maintain (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel di atas yaitu III, V, VII dengan menggunakan adalah penetrasi, pengembangan produk, dan pengembangan pasar.

Tabel 4. Matrik IE

		IFE		
		Tinggi (3- 4,00)	Sedan g(2- 2,99)	Rendah h(1- 1,99)
EFE	Tinggi (3-4,00)	I	II	III
	Sedang (2-2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1-1,99)	VII	VII I	IX

- Penetrasi pasar strategi pengembangan nelayan jaring insang hanyut (drift gill net) adalah cara untuk meningkatkan produk atau layanan tertentu.
- Strategi pengembangan produk pada nelayan alat tangkap jaring insang hanyut di Datarah Bilang, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, merupakan bagian dari penetrasi pasar ini sehingga saling berhubungan.
- Pengembangan pasar adalah rekomendasi strategi yang berhubungan dengan pengembangan produk hasil perikanan tangkap jaring insang hanyut di Datarah Bilang.

1. Strategi SO (Strength dan Opportunity):

- Mengembangkan kelompok nelayan: Mengoptimalkan tata kelola lembaga dan potensi sumber daya perikanan dengan memanfaatkan peluang pasar yang cerah.
- Memanfaatkan dukungan pemerintahan: Meningkatkan kredibilitas nelayan yang menggunakan alat tangkap ramah lingkungan (Jaring Insang/Gill Net) untuk kemandirian individu dan kelompok.
- Minat konsumsi ikan yang tinggi: Meningkatkan alur pemasaran melalui infrastruktur yang memadai.
- Memanfaatkan peluang pasar yang tersedia: Merekomendasikan strategi pengembangan bagi nelayan jaring insang (Gill Net) di Datarah Bilang dengan sumber daya ikan cukup dan pasar ekspor yang ada.

2. Strategi WO (Weakness dan Opportunity):

- Memperbaiki layanan: Mengoptimalkan layanan dan informasi perikanan di Kabupaten Mahakam Ulu untuk meningkatkan kualitas data yang akurat.
- Meningkatkan kualitas SDM pada kelompok nelayan: Meningkatkan kualitas SDM dalam bidang perikanan melalui pemahaman visi dan misi Bupati.
- Menegaskan larangan Illegal Fishing: Mengurangi kegiatan Illegal Fishing melalui kebijakan tegas dari pemerintah.
- Meningkatkan sarana dan prasarana: Meningkatkan fasilitas seperti pelabuhan nelayan, pabrik es, koperasi nelayan, dan subsidi BBM.

3. Strategi ST (Strength dan Threats):

- Manfaatkan harga dan kualitas ikan: Menghasilkan ikan berkualitas untuk mengatasi persaingan pasar dan alat tangkap tidak ramah lingkungan.
- Meminimalkan pembuangan limbah: Mengoptimalkan tata kelola limbah rumah tangga, terutama plastik.
- Promosi pembentukan koperasi nelayan: Mengajukan pembentukan koperasi untuk mengatasi kelangkaan BBM dan meningkatkan kemandirian nelayan.

4. Strategi WT (Weakness dan Threats):

- Mengoptimalkan tata kelola pasar: Memaksimalkan kualitas dan harga ikan yang terjangkau bagi masyarakat lokal.
- Menghindari monopoli pasar: Mencegah monopoli pasar antara nelayan dan pengepul ikan.
- Meningkatkan produktivitas nelayan: Merekomendasikan pelatihan perikanan untuk meningkatkan produktivitas nelayan jaring insang (Gill Net).

5. Pendapat Ahli:

Menurut Dr. Muchlis Efendi, S.Pi., M.Si, pandangan terhadap strategi pengembangan nelayan dengan alat tangkap jaring indang hanyut di datahh Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu merupakan langkah yang signifikan bagi bidang perikanan, khususnya dalam perikanan tangkap guna mengukapkan potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang terkait. Beberapa poin kunci yang perlu ditekankan agar pengembangan sektor perikanan lokal di Datahh Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dapat meningkat sebagai berikut :

- a. Strategi pengembangan perikanan perlu mempertimbangkan peluang yang ada dalam memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang relevan
- b. Penerapan teknologi refrigerasi sebagai metode pengawetan ikan melalui pembekuan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai jual dan daya tahan ikan.
- c. Peningkatan infrastruktur pelabuhan sebagai tempat nelayan membongkar hasil tangkapan atau PPI (Pusat Pendaratan Ikan)

dianggap sebagai faktor penting meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil tangkapan.

- d. Pendampingan kelompok nelayan dengan dukungan Pemerintahan dapat membantu dalam pengembangan teknis dan peningkatan kapasitas nelayan.
- e. Riset potensi perikanan tangkap perlu dilakukan oleh nelayan untuk menginformasikan kebijakan yang lebih akurat.
- f. Penyusunan rencana strategi (Restra) dalam sektor perikanan tangkap akan membantu mengarahkan pengembangan jangka panjang.

Dr. Muchilis S.Pi.,M.Si., memberikan arah yang menjelaskan terkait strategi pengembangan nelayan alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift Gill Net*) di Datahh Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, berfokus pada memanfaatkan peluang untuk dapat mengatasi ancaman, dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam serta sumberdaya manusia.

Menurut Denis A.Md.Pi seorang penyuluh Kecamatan Long Hubung, perikanan tangkap yang ada di Datahh Bilang menghadapi sejumlah kesulitan yang mempengaruhi pengembangan sektor tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi :

- a. Kendala komunikasi dalam bahasa mungkin menjadi hambatan dalam mengoordinasikan kegiatan perikanan antara nelayan dan pihak terkait.
- b. Keterbatasan transportasi jalan antara Datahh Bilang dan Kecamatan Long Hubung dapat meperlambat aksesibilitas dan distribusi hasil tangkap.
- c. Tidak adanya rasa harmoni dalam sistem Pemerintahan Desa mungkin menghambat koordinasi dan implementasi program-program terkait perikanan di tingkat Desa.
- d. Pengaruh politik yang tidak menguntungkan dalam pembentukan kelompok nelayan dapat berdampak negatif pada perkembangan sektor perikanan tangkap wilayah tersebut.

Meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, Penyuluh Kecamatan Long Hubung juga mengupayakan untuk dapat mengatasi kendala masalah tersebut. Dalam konteks pandangan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana mengatasi hambatan komunikasi, transportasi, dan sistem Pemerintahan Desa untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan perikanan tangkap. Selain itu penerimaan dan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak mungkin diperlukan untuk mengatasi pengaruh politik yang negatif terhadap pembentukan kelompok nelayan dengan merakul kerjasama dan keterlibatan yang lebih luas masalah ini mungkin dapat diatasi, sehingga kelompok nelayan dapat

berfungsi sebagai kekuatan positif dalam mengembangkan sektor perikanan tangkap di Datahh Bilang Kecamatan Long Hubung.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Mahakam Ulu, terdapat pemahaman lebih lanjut mengenai situasi perikanan tangkap di Datahh Bilang. Menurut beliau perkembangan sektor perikanan tangkap di Kabupaten Mahakam Ulu belum secara khusus mendapatkan tindakan atau program kerja yang terarah. Namun Pemerintahan masih melakukan upaya dalam pembentukan kelompok nelayan disetiap kecamatan. Program kerja yang diutamakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian, sektor perikanan khususnya mengarah pada budidaya ikan keramba di pinggir sungai Mahakam. Ini menunjukan adanya pergeseran fokus dari perikanan tangkap ke kegiatan budidaya, yang menukin lebih berkelanjutan dan memiliki dampak positif pada lingkungan dan populasi ikan. Meskipun belum adanya kebijakan atau tindakan yang khusus di sektor perikanan tangkap, upaya pembentukan kelompok nelayan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dapat dianggap sebagai langkah positif dalam membangun kolaborasi dan memperkuat komunitas nelayan. Dengan demikian sektor perikanan memiliki potensi untuk berkembang dengan lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

1. Strategi pengembangan nelayan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*) berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan matrik IE masuk dapat kategori *Hold and maintain* (pertahankan dan pemeliharaan) mencangkup pada sel III, V, VII, yaitu dengan strategi pengembangan nelayan jaring insang hanyut (*drift gill net*) di Datah Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu melakukan *Diventasi, diversifikasi, likuiditas*.
2. Matrik SWOT yang akan digunakan pada strategi pengembangan nelayan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*) di Datah Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu pada hasil analisis yang didapatkan merupakan matriks SWOT SO (*Strengths and Oppertunities*).
 - a. Mengembangkan kelompok nelayan dengan memanfaatkan potensi perikanan yang ada.
 - b. Potensi perikanan yang ada dengan memanfaatkan dukungan Pemerintahan untuk dapat meningkatkan peluang jaringan pemasaran.
 - c. Alat tangkap ramah lingkungan dapat menilai kualitas hasil perikanan itu maka dapat meningkatkan produk-produk hasil perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.
 - d. Strategi pengembangan nelayan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*) di Datahh Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

merupakan rekomendasi bagi Pemerintah dan nelayan, dengan cara memanfaatkan dukungan Pemerintahan dapat meningkatkan hasil produktifitas dan memperkuat unit-unit perikanan (alat tangkap, jaring insang, mesin, dan perah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Kampus Universitas Mulawarman Samarinda khususnya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani.S., Muhyudin.I., & Mahreda.E.S., (2014). Peranan sektor perikanan dalam pembangunan wilayah dan strategi pengembangannya dalam rangka otonomi daerah Kabupaten Balagan. *Fish Scientiae*, 4(8). 110-120.
- Arianti, V.N., Farid, A., Zainuri, M., & Soecahyo, D. (6 Desember 2023). *Analisis Hasil Tangkapan dan Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut di Perairan Pasongsongan* [prosiding]. Seminar Nasional Humanity High Technology, 2(1), 662 – 669.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Mahakam Hulu dalam Angka*. BPS Mahakam Hulu.
- Fahmi, M.N., Jauhari, A., & Octo, D. 2018. Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan perikanan gillnet di dasat tambak Wedi, Surabaya, Jawa Timur [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Jusmalidi., Hariani, N., & Doq, N. 2019. Keanekaragaman, potensi, dan status konservasi fauna ikan di anak Sungai Mahakam Hulu, Kalimantan Timur. *Jurnal Ikhtologi Indonesia*, 19(3), 391 – 410.
- Kurniasih, N., Nurhayati., & Sumadja, W.A. 2021. Karakteristik ikan hasil tangkapan jaring insang hanyut di Perairan Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 26(2), 70-77.
- Kurniawan, Z. 2023. Manajemen pengelolaan bisnis perikanan di era globalisasi. *Barakuda*, 5(1), 114 – 122.
- Marasabessy, Z., Lukman, E., Kasmawati., & Kaisupi, R. (17 Desember 2022). *Analisis Keberlanjutan Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net) Terhadap Ikan Sarden (Sardinella sp) di Perairan Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Timur* [prosiding]. Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia, 2(2), 82 – 91.
- Parera, A.N.O., Minggu, Y.D.B.R., & Yohanista, M. 2023. Spesifikasi dan hasil tangkapan jaring insang hanyut (drift gill net) di Desa Namankewa Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Aquanipa Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 5(3), 41-49.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tomasoa, Y.S.F. 2020. Hasil tangkapan jaring insang hanyut (drift gillnet) pada saat malam dan siang hari. *Jurnal Agrohut*, 11(1), 11-18.
- Widayati, R. 2018. Rencana landsekap tepian Sungai Mahakam Samarinda Sembrang. *Jurnal Teknologi Sipil*, 2(1), 1 – 17.
- Yusuf, R., & Muhartono, R. 2017. Strategi pengembangan usaha perikanan tangkap di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosek Kelautan Perikanan*, 7(2), 103-114.